

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, transportasi menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Setiap orang memerlukan transportasi untuk bekerja, belanja dan berpergian. Dengan kemajuan teknologi dibidang digital dan era modern ini yang berpengaruh munculnya transportasi online dengan menggunakan aplikasi melalui handphone. Dengan adanya layanan transportasi online ini menjadi ramai dikalangan masyarakat. Perusahaan grab yang sudah memulai layanan ini dengan pelayanan pertamanya yaitu GrabTaxi dan mengembangkan bisnis ini.

Grab berawal dari Malaysia pada tahun 2012 dan mulai masuk diIndonesia pada tahun 2014. Dari awal tahun 2015 sampai sekarang Grab sudah banyak menambahkan fasilitas transportasi online lainya seperti GrabCar, GrabBike dan membuka berbagai bisnis lainya selain dibidang transportasi seperti GrabFood dan GrabPay. Grab saat ini masuk kedalam kategori perusahaan Decacorn atau perusahaan yang sudah mempunyai nilai valuasi sebesar US\$10 miliar. Dengan berkembangnya bisnis lainya, kini Grab membuka kantor dibeberapa wilayah Indonesia, tetapi kantor Grab ini masih menggunakan bangunan kecil dan masih jauh dari standard perusahaan yang sudah ada. Kantor Grab yang berada di Bandung ini dari fungsi bangunan belum memenuhi kebutuhan dari kapasitas penggunaanya dan bangunan pada Grab ini memiliki 2 massa bangunan ruko yang berjauhan tempatnya, dimana bagian service dan management kantor Grab terpisah oleh 3 bangunan ruko. Pada bagian pelayanan yang kurang luasnya ruangan sehingga terjadinya penumpukan pengunjung hingga keluar bangunan sehingga bangunan dan ruang tidak memenuhi kapasitasnya.

Dari segi site kantor Grab ini terletak di daerah yang hampir mendekati daerah perbatasan kota jadi sebaiknya perancangan ini lebih memilih ke daerah bisnis yang biasanya terletak didaerah perkotaan. Agar site diperkotaan dapat dijangkau dengan mudah oleh mitra maupun pengunjung kantor Grab. Pemilihan

perancangan ini juga karena bangunan yang digunakan merupakan gedung perkantoran yang memang menurut tipologi ini juga berfungsi sebagai bangunan kantor, dengan keadaan kantor Grab di Bandung yg terpisah ini tidak seharusnya berada di bangunan ruko karena tidak maksimal dalam aktivitas dan fungsi bangunannya.

Dalam perancangan ini akan menggunakan tempat dimana bangunan ini adalah kantor sewa dan co-working space. Bangunan ini memiliki 4 lantai dan dalam perancangan akan menggunakan lantai 2 dan 3, lantai ini adalah tempat kantor sewa. Dengan memiliki 2 lantai ini akan dibuat perbedaan antara Grab untuk pelayanan dan juga Grab untuk kantor sehingga akses perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan untuk area pelayanan dan kantor. Pada tempat tangga emergency ini masih serupa dengan ruangan yang berada di sebelah sehingga belum ada perbedaan untuk tempat tangga emergency dan muka bangunan yang hampir menggunakan material kaca ini mempengaruhi pada cahaya matahari masuk yang berlebihan.

Dengan ini, agar dapat memenuhi system pelayanan yang nyaman untuk karyawan maupun pengunjung diperlukan perancangan interior kantor Grab di Bandung yang dapat memenuhi standardnya maupun kebutuhan ruang dan suasana ruang kantor Grab yang berada didaerah lainnya. sehingga perancangan ini mampu memberikan pengaruh kerja yang baik untuk karyawan dan untuk pengunjung mampu menikmati fasilitas yang disediakan dengan perancangan ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Memfokuskan pada latar belakang diatas ada beberapa permasalahan yang dapat diambil untuk dijadikan Perancangan Interior Kantor Grab di Bandung, sebagai berikut :

- a. Perbedaan lantai untuk tempat pelayanan dan kantor yang menyebabkan kurang efektifnya sirkulasi untuk pengguna mitra dan karyawan.
- b. Di perancangan ini dengan penggunaan open space ini sendiri beresiko dari segi sekuritas terutama untuk area kantor.

- c. Karena Grab ini merupakan tempat pelayanan maka ruangan yang dihadirkan dapat membuat interaksi yang baik antara pihak Grab dengan mitranya.
- d. entitas Grab kurang diperhatikan dalam interiornya

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mengolah sirkulasi pengguna yang sesuai fungsi dan memberikan perbedaan pada tiap elemen ruang ?
- b. Bagaimana merancang Kantor Grab ini dapat memperhatikan segi keamanan pada area perkantoran ?
- c. Bagaimana merancang Kantor Grab di Bandung dengan menampilkan identitas perusahaanya ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Memberikan sebuah desain interior yang dapat menciptakan kenyamanan dan mengutamakan interaksi antar pihak Grab dengan mitra maupun antar sesama mitra sehingga memfasilitasi sesuai fungsinya. Untuk karyawan juga memberikan kenyamanan kerja dan mampu bekerja secara dinamis yang tidak hanya dilakukan di meja kerja saja tetapi dapat dilakukan ditempat manapun sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam bekerja dengan menciptakan ruangan yang hangat dan terbuka demi kelancaran untuk mitra dan karyawan. Memberikan kenyamanan ruang untuk pengguna maupun pengunjung yang berdatangan ke Kantor Grab untuk melakukan aktivitasnya serta dapat memenuhi fasilitas yang ada sesuai standard kantor pada umumnya dan sesuai dengan fungsinya.

1.5 Batasan Perancangan

- a. Perancangan ini memiliki luasan.
- b. Lokasi ini berada di Persimpangan Jalan Sunda, Jalan Jend. A. Yani, Jalan Naripan (Simpang Lima)

- c. Minim luasan ruangnya sehingga aktivitas terbatas seperti area lobby yang menjadi tempat paling sering dilalui oleh orang sehingga terjadi penumpukan.

1.6 Manfaat Perancangan

- a. Perancangan ini dapat membuat peningkatan kinerja saat bekerja untuk karyawan dan untuk pengunjung dapat menikmati fasilitas serta suasana interiornya.
- b. Dapat mewujudkan standar kantor pada umumnya yang dapat memberikan kenyamanan untuk siapapun yang berada dilingkungan kantor tersebut.
- c. Menjadikan perusahaan yang memperhatikan interior dengan sangat baik karena memperhatikan kepedulian untuk karyawan dan customernya.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metodologi desain yang dilakukan dalam perancangan ulang ini adalah:

1. Studi Banding dan Observasi

Perlu melakukan survey lapangan agar perancang dapat mengetahui lebih jelas bagaimana kondisi dan keadaan yang ada pada kantor itu sendiri. Perancang melakukan observasi ke tempat kantor Grab yang berada di Bandung dan melakukan beberapa studi banding dikantor yang memang serupa

2. Wawancara

Perancang melakukan wawancara kepada para para pekerja yang ada di Grab tersebut agar mendapatkan informasi tentang perusahaanya dan mendapatkan data yang valid untuk laporan perancangannya

3. Dokumentasi

Pada proses ini, perancangan melakukan foto kantor yang dijadikan objek perancangannya. Hal ini diperlukan agar menjadi bukti tentang keadaan

kantor tersebut terutama pada bagian interior ruangan dikantor tersebut

4. Analisa Data

Menganalisa permasalahan yang didapatkan dari hasil survey atau studi kasus yang telah dilakukan berdasarkan observasi sebelumnya. Kemudian data tersebut akan dicek kembali apakah sudah sesuai dengan literature maupun informasi dari yang telah dikumpulkan dari data sekunder yang sudah ada

5. Sintesa

Proses pemecahan masalah yang didapatkan dari hasil survey dan telah dianalisa dengan membandingkan dari studi kasus yang ada lalu pembuatan programing yang meliputi konsep, kebutuhan ruang, zoning, blocking, bubble diagram, matriks dan sebagainya yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah pada proses analisa data sebelumnya.

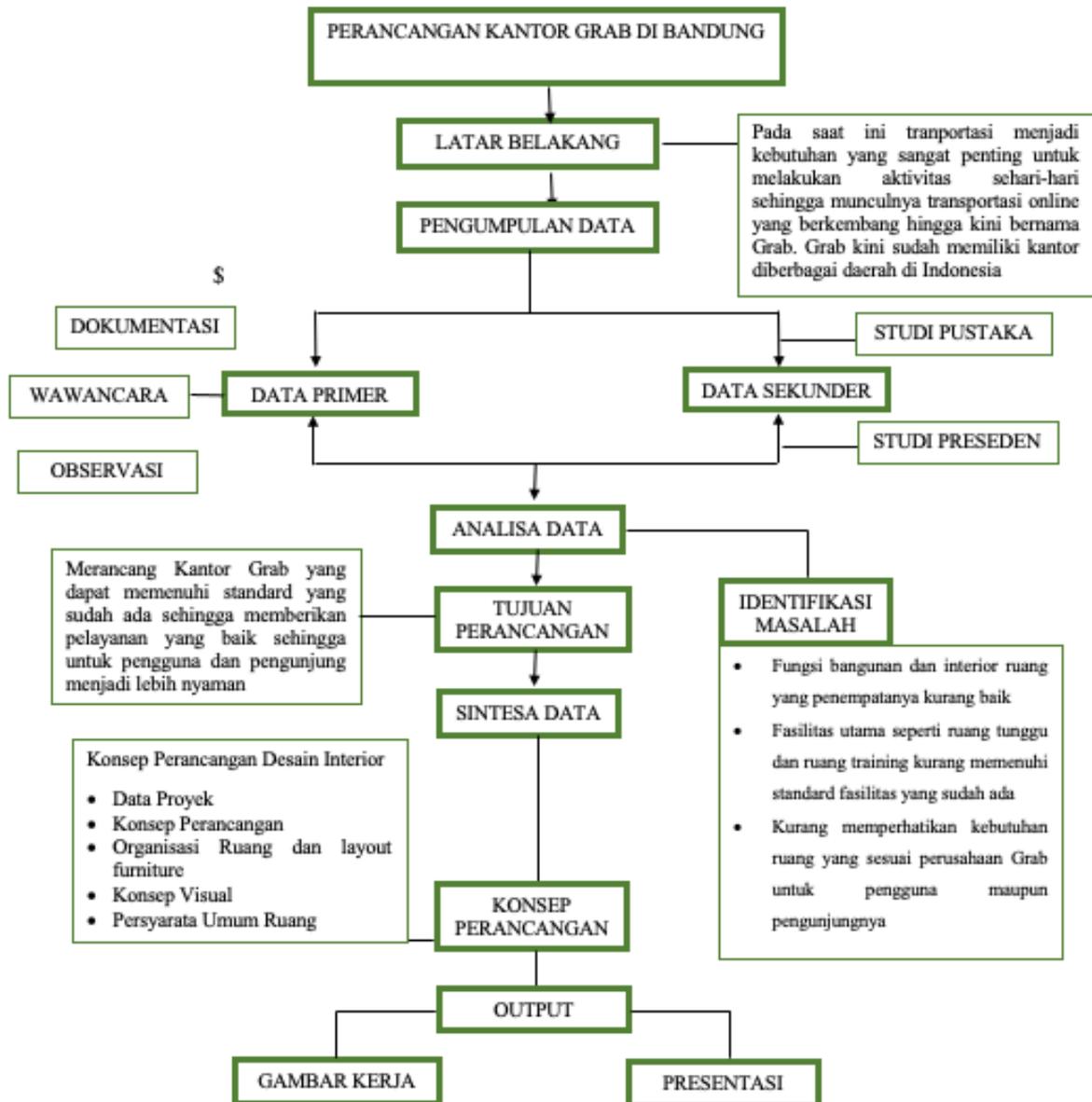
6. Pengembangan Desain

Merupakan hasil dari analisa dan sintesa yang terdapat alternatif desain didalamnya dan dipilih untuk diterapkan pada output perancangan

7. Desain Akhir

Desain terpilih dianggap dapat memecahkan permasalahan yang didapat sebelumnya dan sesuai dengan tujuan awal perancangan. Sehingga hasil akhir nantinya akan berupa gambar kerja.

1.8 Kerangka Berpikir



Tabel I-1 Kerangka berpikir

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I – Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai penjabaran latar belakang proyek yang terdiri dari identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan

perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, penjabaran kerangka penulisan, dan kerangka pikir proyek.

BAB II - Kajian Literatur dan Standardisasi

Bab ini berisi mengenai standar-standar yang akan digunakan dalam proyek, termasuk standar pendekatan untuk desain.

BAB III - Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek, dan Analisis Data

Bab ini berisi mengenai penjabaran lebih dalam mengenai proyek (visi, misi, sejarah, dsb.) dan juga studi preseden yang akan digunakan dalam perancangan.

BAB IV - Tema dan Konsep

Bab ini berisi mengenai penjabaran tema, konsep, dan juga visualisasi dari proyek.

BAB V - Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran selama proses pengerjaan tugas akhir dan juga pengujian untuk mendapatkan perbaikan atas perancangan yang telah dilakukan.